

Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VIII SMPSK Kotagoa Boawae

Fitriana Muhamad^{1*}, Melkyanus Bili Umbu Kaleka², Daniel Wolo³

^{1,2,3}*Pendidikan Fisika, Universitas Flores, Ende, Indonesia*

**email korespondensi: trianafisika@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas VIII semester 1 Sekolah Menengah Pertama Katolik Kotagoa Boawae. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experiment design* dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dengan jumlah 214 siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B dengan jumlah 31 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Data yang diperoleh berupa tes soal pilihan ganda. Data dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas VIII. Hal ini ditunjukkan dari hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,967 > 0,396$ ($n = 23$) dengan taraf signifikan 0,05.

Kata Kunci: *Discovery Learning*; Prestasi Belajar IPA

Abstract

The effect of the discovery learning learning model on the science learning achievement of Grade VIII students of SMPSK Kotagoa Boawae. This study aims to determine whether there is an influence of the discovery learning learning model on the natural science learning achievement of class VIII semester 1 Catholic Junior High School Kotagoa Boawae. The type of research used is experimental research. The research design used was a pre-experimental design with a quantitative research approach. The population in this study were all students of class VIII with a total of 214 students, while the sample in this study were students of class VIII B with a total of 31 students. The sampling technique uses a random sampling. The data obtained is in the form of multiplechoice questions. Data were analyzed using t-test. The results of the study showed that there was an effect of using the discovery learning learning model on the learning achievement of natural sciences for class VIII students. This is shown from the results of $t_{count} > t_{table}$, namely $7.967 > 0.396$ ($n = 23$) with a significant level of 0.05.

Keywords: *Discovery Learning, Science Learning Achievement*

Pendahuluan

Kesejahteraan suatu bangsa akan tercapai apabila didukung oleh warga negara yang cerdas, terampil, kreatif dan memiliki ilmu pengetahuan. Hal ini terwujud apabila ada upaya dari pemerintah dalam meningkatkan pendidikan nasional. Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah dengan menambah sarana pendidikan, memperbaiki sistem Pendidikan dan pengajaran, pembaharuan kurikulum, penyempurnaan metode dan pola pengajaran yang semuanya mengarah pada keaktifan, kreativitas dan intelektual serta daya nalar peserta didik (Suwartini, 2017).

Salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah pola pengajaran. Penggunaan pola pengajaran yang cocok dapat membangkitkan keaktifan dan kreativitas siswa untuk mencari dan menemukan serta menyelesaikan masalah yang dihadapi (Nurita, 2018). Berdasarkan hasil studi literatur (Surani, 2019) di SMPSK Kotagoa Boawae para siswa di sekolah tersebut belum bisa mencapai KKM karena penggunaan model pembelajaran yang belum efektif pada mata pelajaran fisika yang prestasi belajarnya masih

dibawah standar dalam memahami proses pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa tidak memiliki budaya belajar mandiri, siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa belum bisa menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan yang digunakan, kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap proses pembelajaran fisika masih sangat rendah.

Selain itu kurangnya sumber belajar sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengetahui lebih dulu materi yang akan dibahas dan siswa belum sepenuhnya memahami materi IPA dan rendahnya prestasi belajar IPA belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Adanya fenomena tersebut menjadikan pembelajaran di dalam kelas perlu dikemas secara aktif, kreatif dan inovatif (Listiana, 2018). Menurut Listiana (2018), salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa dengan memberikan tugas secara aktif, kreatif dan inovatif dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran IPA adalah model *discovery learning*.

Menurut Hosnan (2016), menyatakan bahwa model *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki, maka hasil yang diperoleh akan tersimpan dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan ini, peserta didik juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Berdasarkan permasalahan tersebut penting dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap prestasi belajar IPA siswa.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMPSK Kotagoa Boawae tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen design*). Eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sesungguhnya (Sugiyono, 2015). Penelitian ini bertujuan menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab akibat (Rukminingsih, 2020). Desain penelitian yang digunakan adalah metode *pre-experiment*. *Pre-experiment* yaitu metode penelitian yang hanya menggunakan satu kelas saja tanpa adanya kelas kontrol atau pembandingan (Setia, 2014) dengan bagan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Sampel Kelas	Perlakuan	Post-test
E	X	T

Keterangan:

T: Tes akhir (*post-test*).

X: Perlakuan (*treatment*) yang diberikan yaitu pembelajaran dengan Model *Discovery Learning*

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Setia, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMPSK Kotagoa Boawae tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 31 orang dari seluruh siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *random sampling*. Peneliti meneliti dari seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 214 orang yang masuk kriteria untuk peneliti yaitu kelas VIII B materi tekanan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tes yaitu dalam bentuk soal objektif. Tes diberikan pada satu kelas, yaitu tes akhir setelah diberi perlakuan (*post-test*).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes soal. Tes uji coba soal dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 40 butir soal dengan empat pilihan jawaban (a, b, c, d). Apabila jawaban benar diberi skor 1 dan apabila jawaban salah diberi skor nol (0). Uji coba soal diberikan pada kelas yang lebih tinggi yaitu kelas IX.

3. Analisis Data Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa populasi dalam penelitian ini mengikuti model distribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 24* yaitu dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Jika signifikan (*sig. 2-tailed*) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Kriteria pengujian adalah sampel dikatakan berdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0.05$) dan $dk = k - 1$.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikan (*sig 2-tailed*) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan uji-t satu sampel dan dibandingkan dengan nilai KKM 76. Bentuk pengujiannya dapat dilakukan dengan bantuan *software SPSS 24*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikan (*sig 2-tailed*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Langkah-langkah pengujian:

- 1) $H_0: \mu_1 \leq 76$; model pembelajaran *discovery learning* kurang berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VIII semester 1 SMPSK Kotagoa Boawae.
- 2) $H_0: \mu_1 \geq 76$; model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VIII semester 1 SMPSK Kotagoa Boawae.
- 3) Tarafsignifikan (α) = 0.05
- 4) Derajat kebebasan untuk daftar distribusi t adalah $dk = n - 1$
- 5) Kesimpulan;
 - $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 diterima, H_1 ditolak
 - $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, H_1 diterima

Hasil dan Pembahasan

Sebelum test diberikan kepada kelas eksperimen, pertama dilakukan uji coba pada kelas atas yaitu pada kelas IX SMPSK Kotagoa Boawae tahun pelajaran 2022/2023, sebanyak 40 soal dengan alternatif jawaban sebanyak 4 (a, b, c, d). Tujuan dilakukan uji coba kelas atas untuk menentukan validitas, reliabilitas, taraf kesukaran (tk) dan daya pembeda soal (dp). Dari hasil pengujian tersebut terdapat 20 item soal yang memenuhi syarat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelas sampel dengan memberikan perlakuan yaitu model pembelajaran *discovery learning* terhadap prestasi belajar IPA siswa dengan kriteria a minimal mencapai KKM yakni 76. Hal ini dibuktikan dengan hasil test yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan diperoleh hasil minimal mencapai KKM.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *discovery learning*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai prestasi belajar IPA. Teknik pengumpulan data yaitu tes yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 40 butir soal. Data dari variabel hasil tes yang dianalisis dengan bantuan SPSS 24 akan memberikan keterangan tentang nilai hasil tes. Hasil deskriptif analisis dari data pada setiap variabel yang telah diuji dengan SPSS versi 24 dapat dideskripsikan setiap variabel sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif Prestasi Belajar IPA

Descriptives		Statistic	Std. Error	
Prestasi Belajar	Mean	87.50	1.443	
	95 % Confidence Interval For Mean	Lower Bound	84.54	
		Upper Bound	90.46	
	5 % Trimmed Mean	87.50		
	Median	87.50		
	Variance	58.333		
	Std. Deviation	7.638		
	Minimum	75		
	Maximum	100		

Berdasarkan tabel hasil belajar post-test di atas nilai rata-rata (mean) yaitu 87,50, nilai tengah (median) yaitu 87,50, Standar Deviasi yaitu 7,638, nilai minimum 75 dan maksimum 100. Setelah diberikan perlakuan yaitu pengaruh model pembelajaran discovery learning kepada kelas sampel, selanjutnya diberi test untuk mengetahui prestasi belajar IPA siswa setelah diberi perlakuan. Data yang diperoleh dari hasil test tersebut harus dianalisis kembali untuk mengetahui uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa populasi dalam penelitian ini mengikuti model distribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan bantuan software SPSS 24 dengan taraf signifikan 0,05 yaitu dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil prestasi belajar siswa yang berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Berikut ini merupakan tabel uji normalitas prestasi belajar:

Tabel 3. Uji Normalitas Prestasi Belajar

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestasi Belajar	.128	28	.200 ^R	.937	28	.094

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors significance correction

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel uji Shapiro-wilk diperoleh nilai signifikan hasil belajar 0,094 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran discovery learning terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VIII SMPSK Kotagoa Boawae tahun pelajaran 2022/2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen. Materi pembelajaran yang diberikan adalah tekanan dengan melakukan pertemuan sebanyak dua kali pertemuan. Penelitian ini diawali dengan memberikan soal uji coba untuk kelas atas agar dapat mengetahui berapa soal yang akan diberikan kepada kelas VIII, pada kegiatan lapangan terdapat fase-fase untuk melaksanakan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Fase yang pertama guru memberikan rangsangan kepada siswa yang nantinya siswa akan melakukan tanya jawab terhadap pelajaran yang dibahas agar timbul rasa ingin tahu atau menyelidiki sendiri, contohnya seorang anak sedang berjalan dilumpur yang dalam. Masih banyak anak yang bingung dan belum menemukan solusinya maka dari itu dianjurkan untuk mencari tahu dari berbagai sumber buku dan menemukan sendiri solusinya. Selanjutnya guru memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan meminta seorang siswa memasukan sebuah telur ke dalam gelas yang berisi air lalu diminta untuk mengamati, sehingga siswa sudah mulai memberikan tanggapan dan menemukan solusi dan menjawab pertanyaan dengan mudah.

- 2) Fase yang kedua yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar. Pada fase ini guru membagikan LKPD tentang tekanan kepada setiap kelompok kemudian memberikan petunjuk kepada siswa untuk membaca dengan teliti isi dari LKPD tersebut.
- 3) Fase yang ketiga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari tahu sebanyak-banyaknya dan melakukan uji coba sendiri untuk membuktikan benar dan tidaknya jawaban yang diberikan. Kebanyakan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran disaat guru menjelaskan dan memberikan pertanyaan dan memahami konsep, arti, hubungan melalui proses intuitif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan belajar penemuan juga siswa bisa berpikir analisis untuk menemukan jawaban dan mencari solusi dari sumber-sumber buku yang dibaca. Kebiasaan ini akan ditransfer dan diwujudkan nyatakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Fase yang keempat guru membantu siswa untuk melakukan refleksi menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan atau prinsip umum dalam suatu masalah.

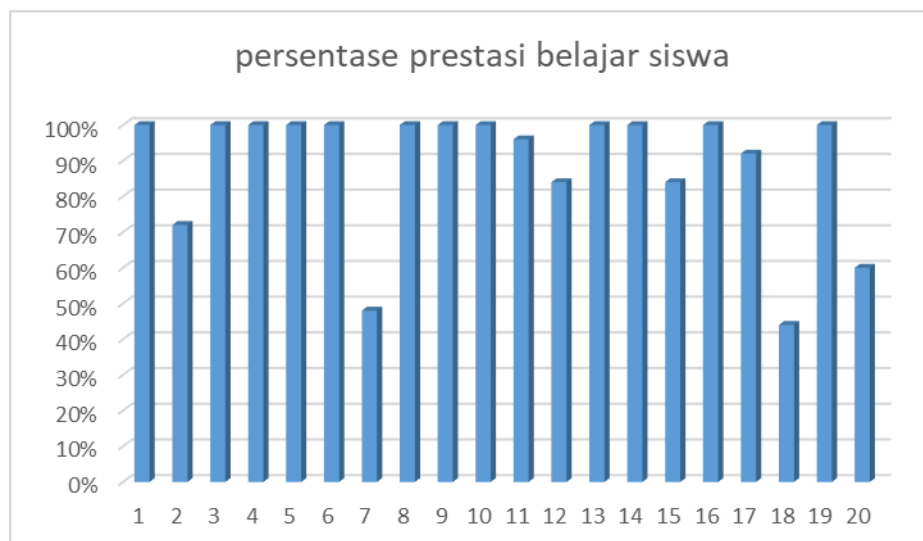
Proses analisis data dilakukan setelah memberikan soal uji coba untuk kelas atas dan diperoleh dari soal uji coba yang valid dari sekian 40 butir soal hanya valid sebanyak 20 butir soal, setelah memperoleh data yang akan dianalisis dengan menggunakan SPSS 24.0. Analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis dibagi menjadi dua yaitu uji normalitas dan uji hipotesis.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa sebagai hasil dari segala usaha dan kerja keras dalam belajar atau kegiatan yang telah dilalui setelah mengikuti berbagai proses pembelajaran dalam kelas. Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sangat memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan yang baik maka akan memperoleh prestasi belajar yang baik juga dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model *discovery learning* terhadap prestasi belajar IPA. Sebelum menerapkan model *discovery learning*, dilakukan pada kelas uji coba yakni pada kelas atas, setelah itu menerapkan model *discovery learning* terhadap prestasi belajar IPA untuk kelas VIII agar mengetahui prestasi belajar IPA kognitif siswa. Berikut ini tabel data hasil prestasi belajar siswa kelas VIII B sebagai berikut:

Tabel 4. Uji-t Data Hasil Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar	N	Mean	Std.Deviation	Minimum	Maximum
	28	87.50	7.638	75	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar kognitif siswa kelas VIII B setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* terhadap 31 siswa SMP SK Kotagoa Boawae diperoleh nilai terendah 75, nilai tertinggi 100, std. deviation 7,638. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *discovery learning* terhadap prestasi belajar siswa.



Gambar 1. Persentase Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan hasil dari persentasi belajar kognitif siswa yang signifikan dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Hasil presentasi dapat diketahui bahwa yang memiliki nilai tertinggi 100 % sebanyak 12 orang, sedangkan nilai terendah 95 % sebanyak 8 orang. sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa dikategorikan sangat baik dengan kriteria ketuntasan ≥ 76 .

Dari hasil analisis data prestasi belajar siswa, nilai yang diperoleh siswa dikategorikan baik karena telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dibuktikan dengan uji normalitas hasil belajar yaitu untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak, dan hasil yang diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,094 > 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal karena untuk uji normalitas nilai sig.(2-tailed) > 0,05. Sedangkan untuk uji hipotesis yaitu nilai sig. (2-tailed) < 0,05 dan diperoleh nilai sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VIII SMPSK Kotagoa Boawae tahun pelajaran 2022/2023.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VIII SMPSK Kotagoa Boawae. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang dapat dibuktikan dari tes akhir $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,967 > 0,396$ ($n = 23$) dengan taraf signifikan 0,05 yang menyatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian penelitian ini dapat menguji kebenaran hipotesis yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *discovery learning* terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VIII SMPSK Kotagoa Boawae.” Pembelajaran dengan model *discovery learning* dapat digunakan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Referensi

- Ade, P. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPSK Kotagoa Boawae*.
- Agus N, C. (2013). Paduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler. *Diva Press*, 1(1), 104–105.
- Ardana, K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Prakarya Dan Kewirausahaan Siswa. *FKIP UNTAN*, 3(1), 1–8.
- Ayu, M. (2022). Pengertian Tekanan Zat Padat Serta Contoh dan Pembahasan, Fisika kelas VIII SMP. *GRID Kompas Com*, 1(1), 5.
- Faradisa Ekapti, R. (2016). Respon Siswa dan Guru dalam Pembelajaran IPA Terpadu Konsep Tekanan Melalui *Problem Based Learning*. *Pena Sains*, 3(2), 109–115.
- Hidayat, T. (2016). Hubungan Kestabilan Emosi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4(1), 25–33.
- Ilyas, Yulius S. Dala Ngapa, I. M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Fisika materi pengukuran siswa kelas X SMA. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 198–205.
- Islamiy At-tarisul, S. (2019). Pengaruh Intelegensi Umum dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Belajar Pada Siswa SMPN 26 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. *UNNES*, 1(1), 1–179.
- Kanginan. (2004). *IPA SMP Kelas 8*. Jakarta: Erlangga.
- Listiana, F. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD. *Fakultas Tarbiyah Ilmu Dan Keguruan*, 4(2), 1–105.
- Maimunah H Daud, I. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Jurusan IPA SMAN 1 Talibura. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 43–53.
- Melkyanus B.U Kaleka, V. P. S. (2022). Implementasi Etnosains dalam Pembelajaran IPA untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Di Kabupaten Ende. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 206–216.

- Melkyanus Kaleka, Adrianus Nasar, S. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *EDUFISIKA*, 5(2), 112–117.
- Mustikasari, V. R. (2017). Identifikasi Miskonsepsi Konsep Tekanan Zat Siswa Kelas VIII-C SMPN Karangpoloso Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018. *Jurnal Pembelajaran Sains*, 1(2), 1–15.
- Nasrullah, D. (2016). Pembelajaran Metode Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar Siswa Kelas X Teknik Audio Vidio SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *FTUN Yogyakarta*, 1(1), 1–183.
- Nurita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 3(1), 171–187.